

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL PADA SISWA
SMPN 2 BELOPA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1902010050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL PADA SISWA
SMPN 2 BELOPA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Jannah Supriadi
NIM : 1902010050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Miftahul Jannah Supriadi
1902010050

PALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 2 Belopa ditulis oleh Miftahul Jannah Supriadi Nomor Induk Mahasiswa 1902010050, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari Selasa 15 Agustus 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 04 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | | |
|---|--------------------------------------|---------------|---|
| 1 | Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2 | Dr. Muhaemin, M.A. | Penguji I | () |
| 3 | Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 4 | Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5 | Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19628516 200003 1 002



Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial di SMP Negeri 2 Belopa” setelah melalui proses yang sangat panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sehubungan dengan hal tersebut, ingin menyampaikan ucapan banyak terimakasih dengan penghargaan kepada kedua orang tua penulis yang tercinta Bapak Supriadi dan Ibunda Dewiana, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekrerteraris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. St, Marwiyah, M.Ag. selaku pembimbing I serta penasehat akademik dan Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
6. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Salman, S.Pd, M.M. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Belopa, Marhawani, S.Ag. dan Ibrahim, S.Ag. Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan staf yang telah membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi. Siswa siswi SMP Negeri 2 Belopa yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
8. Kepada saudaraku Muhammad Farel Al- Faraiz Supriadi yang selama ini membantu dan mendoakan yang terbaik untukku.
9. Kepada semua teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 khususnya kelas B dan teman-teman seperjuangan yaitu (Mutmainnah, Nursamsi, Andini Amri Azisah, Fatima Niar) serta teman-teman IAIN Palopo, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat, menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait dan khususnya bagi penulis sendiri.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ... ...أ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
إ...	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis diatas
أ...	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-svamsu</i> (bukan <i>asv-svamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

تَسْمِيَةٌ رَحْمَتِيَّةٌ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu` al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu` al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu` al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu` Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan, Zaid Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw = *shalallaahu alaihi wassalaam*

QS ...7 = Q.S Al-Nahl/16:57

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

SMP = Sekolah Menengah Pertama

PAI = Pendidikan Agama Islam

MEDSOS = Media Sosial

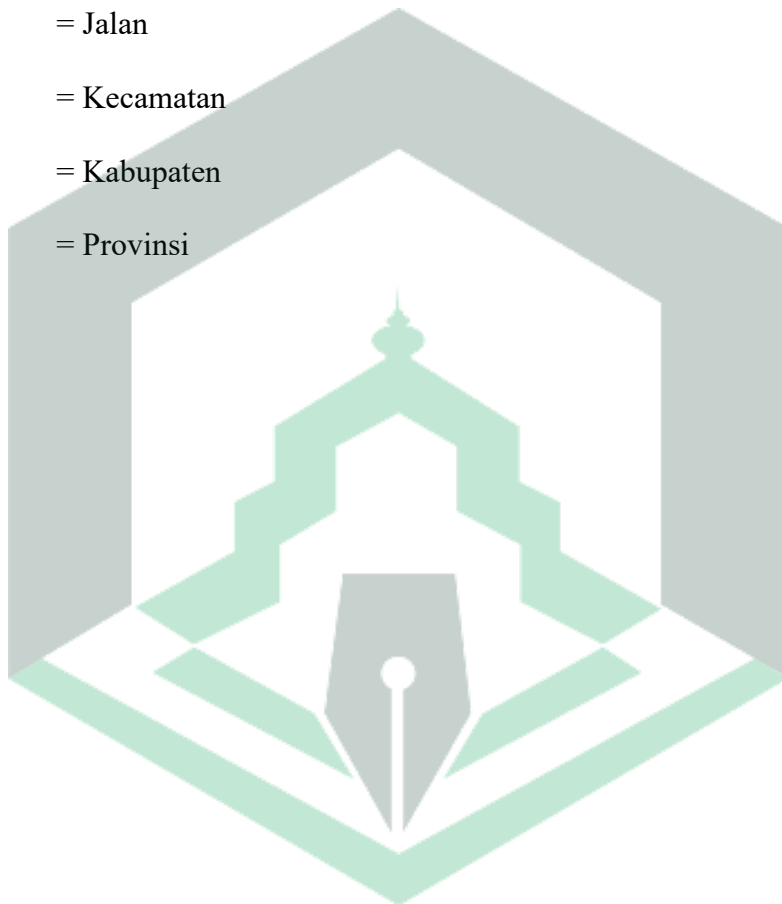
HP = Handphone

Jl = Jalan

Kec. = Kecamatan

Kab. = Kabupaten

Prov. = Provinsi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	12
1. Konsep Pendidikan Agama Islam	12
2. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Penggunaan Media Sosial	27
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Definisi Istilah.....	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	44
A. Deskripsi Data.....	44
B. Analisis Data	60
BAB V PENUTUP.....	66

A. Simpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S Al-Nahl/16:57.....	2
Kutipan ayat Q.S Al-Nahl/16:64.....	14
Kutipan ayat Q.S Al-Imran/3:104.....	22



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu.....	11
Tabel 4.1 Keadaan Guru	46
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	48
Tabel 4.3 Keadaan sarana dan Prasarana	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Kerangka
Pikir.....	34



ABSTRAK

Miftahul Jannah Supriadi, 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial di SMP Negeri 2 Belopa.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Hj. St. Marwiyah dan Arifuddin.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial di SMP Negeri 2 Belopa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui gambaran penggunaan media sosial pada siswa di SMP Negeri 2 Belopa. 2) Mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa di SMP Negeri 2 Belopa. 3) Mengetahui hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial di SMP Negeri 2 Belopa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Belopa. Subjek penelitian yaitu: Kepala Sekolah, Guru pendidikan agama Islam, Pendidik dan peserta didik. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Gambaran penggunaan media sosial di SMP Negeri 2 Belopa menggambarkan bahwa siswa menggunakan jenis media sosial berupa *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram*. Selain itu siswa menggunakan HP pada saat pembelajaran berlangsung sehingga waktu mereka menjadi terbuang dan tidak mengerjakan tugas dari guru. (2) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial di SMP Negeri 2 Belopa yaitu pemberian nasehat, pemberian sanksi, dan penguatan nilai spiritual. (3) Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial, yaitu kurang dukungan orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Strategi guru, Pendidikan agama Islam, Dampak media sosial.

ABSTRACT

Miftahul Jannah Supriadi, 2023. *The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Preventing the Negative Impacts of Using Social Media at SMP Negeri 2 Belopa.* Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Hj. St. Marwiyah and Arifuddin.

This thesis discusses the Role of Islamic Religious Education Teachers in Preventing the Negative Impacts of Using Social Media at SMP Negeri 2 Belopa. This study aims to: 1) to find the description of the use of social media in students at SMP Negeri 2 Belopa. 2) to find Islamic religious education teacher's strategy in preventing the negative impact of using social media on students at SMP Negeri 2 Belopa. 3) to find barriers to Islamic religious education teachers in preventing the negative impact of using social media on students at SMP Negeri 2 Belopa.

This study used a qualitative research type, the research location was at SMP Negeri 2 Belopa. The research subjects are: Principals, Heads of Curriculum Educators and students. Data obtained from observations, interviews and documentation. The data analysis technique used is data presentation and conclusion.

The result of this study indicate that: (1) The description of the use of social media illustrates that students are more dominant in using the *facebook*, *whatsapp*, and *instagram* application. In addition, students use cellphones during learning so that their time is wasted and they don't do assignments from the teacher. (2) Islamic religious education teacher's strategy in preventing the negative impact of using social media on students at SMP Negeri 2 Belopa, that is giving advice, imposing sanctions, and strengthening spiritual values. (3) barriers to Islamic religious education teachers in preventing the negative impact of using social media on students at SMP Negeri 2 Belopa that is lack of parental support and the influence of the surrounding environment.

Keywords: Teacher strategy, Islamic education, Social media impact.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai “Usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.¹ Pendidikan pada dasarnya merupakan proses bimbingan, pembelajaran, atau pelatihan terhadap manusia agar nantinya bisa melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan nasional diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi siswa melalui proses pembelajaran maupun bimbingan jasmani rohani berdasarkan konsep pendidikan nasional yang telah ditetapkan sebelumnya. Dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja menuju manusia yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan,

¹Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar- Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya, Karya Aditama, 2019) h. 6

²UU Sisdiknas dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2004 (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004), h. 8

berakhlak mulia, berkecakapan tinggi, serta kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan pengajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Nahl/16:78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan manusia kemampuan untuk mendengar, melihat dan merasa dengan hati nurani bukan tanpa alasan. Ketika baru dilahirkan dari perut ibu, seorang manusia tidak mengetahui apa-apa tentang dunia ini. Oleh karena itu, Allah memberikan manusia tiga kemampuan tersebut untuk mendapatkan ilmu yang banyak. Kemampuan untuk melihat, mendengar, dan merasa memberikan manusia kesempatan untuk mencapai potensi tertingginya. Manusia tidak akan bisa mendapatkan ilmu jika tidak memiliki tiga anggota hal itu.

Untuk itu, setiap Muslim harus bersyukur kepada Allah Swt karena telah memberikan kemampuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Manusia memiliki mata, kuping, serta hati nurani yang menunjukkan betapa besarnya keagungan Allah. Segala hal di dunia ini dalam rencana Allah. Jadi sudah sepatutnya umat Islam beriman kepada-Nya dan jangan menyalahkan apa yang telah diberikan oleh-Nya.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h. 275

Di zaman yang semakin canggih dan maju ini pendidikan sangat berperan penting di dalamnya. Maka dari itu pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi, baik itu dalam hal membina akhlak siswa atau dari segi kualitas guru itu sendiri, dimana seorang guru harus mampu meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar terutama guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Terlebih lagi pada saat sekarang, dimana teknologi yang sudah semakin canggih dan berkembang pesat. Terutama yang berhubungan dengan sosial media yang sudah tidak asing lagi di telinga kita⁴.

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi merupakan suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. Oleh karena itu perkembangan tersebut juga dapat kita lihat dalam banyak aspek kehidupan masyarakat pula, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan.⁵ Zaman modern ditandai dengan dua hal sebagai cirinya pertama, Penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kedua, Perkembangnya ilmu pengetahuan sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia.

Era globalisasi juga ditandai dengan perkembangan Teknologi Komunikasi yang saat ini membuat manusia lebih tertarik menggunakan media baru yaitu Sosial Media. Media Sosial (MEDSOS) atau Social Media menjadi fenomena yang makin mengglobal dan mengakar.

⁴Eltrina Oktania, Demina, "Peran Guru Dalam Mencegah Pengaruh Negatif Sosial Media Pada Siswa" *jurnal of Islamic Education*.

⁵J.W. Scoorl, *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, (Jakarta: Gramedia, 2019), h. 1

Kemajuan teknologi yang semakin canggih ini merupakan produk manusia yang membuat segala urusan menjadi lebih mudah dan praktis. Salah satu akses internet yang banyak digunakan saat ini di kalangan siswa adalah media sosial. Sosial media merupakan sebuah media online, kapanpun dan dimanapun pemakainya berada mereka akan dengan mudah untuk saling berpartisipasi. Berpartisipasi maksudnya disini adalah mereka akan dengan mudah untuk saling berbagi informasi atau hanya untuk saling menanyakan kabar.

Siswa sebagai objek dan pelaku pendidikan merupakan bagian dari komponen pendidikan yang mengalami perubahan perilaku karena perubahan lingkungan yang terjadi disekitarnya. Kehadiran HP terutama yang memiliki aplikasi lengkap sangat mempengaruhi kehidupan siswa. Aplikasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan potensi diri dengan menggunakan fasilitas aplikasi yang tersedia. Namun juga dapat dijadikan sebagai alat untuk merusak kepribadian siswa jika salah didalam menggunakan, apapun jenis aplikasinya.⁶

Dikalangan remaja, menggunakan teknologi komunikasi seperti *handphone* dan internet sebagai alat multifungsi, karena multifungsinya tersebut para remaja dapat menggunakan teknologi ini secara positif ataupun negatif tergantung setiap individu. Contoh positif dari penggunaan teknologi komunikasi adalah memanfaatkan teknologi ini untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran. Namun ada beberapa hal yang perlu dikhawatirkan dalam pemanfaatan teknologi

⁶Ismail, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama", *jurnal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 2018.

komunikasi oleh para remaja seperti penggunaan tidak sesuai kondisi. Dampak negatif penggunaan sosial media yang ada pada SMPN 2 Belopa, misalnya menggunakan *handphone* dalam proses belajar untuk *chatingan* dengan pacar, bermain game online saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan menggunakan fasilitas internet untuk mengakses situs-situs porno sehingga hal ini menjadikan siswa menjadi krisis moral.

Berdasarkan hasil observasi awal, dengan banyaknya dampak negatif penggunaan sosial media yang ada pada SMPN 2 Belopa masih banyak siswa dan siswi yang menggunakan *handpone* saat pembelajaran berlangsung untuk mengakses fasilitas yang berbau internet terutama dalam bidang sosial media. Hal ini akan menjadi kebiasaan ketika guru tidak mengatasi hal tersebut. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penyusun tertarik untuk mengajukan judul penelitian *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media di SMPN 2 Belopa*.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran penggunaan media sosial pada siswa di SMPN 2 Belopa?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMPN 2 Belopa?
3. Bagaimana hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa di SMPN 2 Belopa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan media sosial pada siswa di SMPN 2 Belopa.
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa di SMPN 2 Belopa.
3. Untuk mengetahui hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial di SMPN 2 Belopa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atau referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada lembaga pendidikan pada umumnya.
 - b. Dapat berguna bagi siswa untuk lebih menambah pengetahuan dalam bidang umum maupun pendidikan islam.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah, sebagai bahan kajian serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan agama islam.

b. Bagi guru, diharapkan dapat memperluas cara pandang guru dalam mengawasi siswa terhadap penggunaan sosial media yang akan berdampak negatif pada siswa itu sendiri.

c. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam mencegah dampak penggunaan media sosial.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada. Penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti haruslah relevan dengan judul atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian terdahulu juga dapat diartikan sebagai sumber lampau dari hasil penelitian yang kemudian akan digunakan dan juga diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga penelitian terdahulu ini juga dapat diartikan sebagai sumber inspirasi yang kemudian dapat membantu lancarnya penelitian. Penelitian terdahulu ini bisa dijadikan sebagai dasar atau pijakan penelitian karena dengan adanya penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka landasan teorinya semakin jelas, valid, dan juga memiliki hipotesis penelitian yang membuat sebuah riset di dalam penelitian menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian terdahulu juga memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam berbagai teori yang akan digunakan di dalam kajian penelitian yang akan dilakukan. Sehingga biasanya, penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai landasan teori karena memiliki kaitan yang erat dengan penelitian lain yang relevan dan dapat digunakan di dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

1. Safirul

Penelitian pertama dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejurua Negeri 2 Kota Palopo” yang disusun oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Peranan guru pendidikan agama Islam telah berjalan dengan baik dengan cara membuat peraturan untuk tidak menggunakan *handphone* pada setiap proses pembelajaran berlangsung.¹

2. Afiah

Penelitian kedua dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMAN 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo” yang disusun oleh mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Institut Agama Islam Bone 2021. Skripsi ini membahas tentang bagaimana dampak sosial media yang diberikan kepada siswa SMAN 13 Wajo. Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat dipahami bahwa siswa lebih banyak menggunakan waktunya dengan media sosial dibandingkan mengerjakan tugas dan belajar serta tidak memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Akibat dari media sosial juga siswa terkadang pura-pura tidak mendengar panggilan orang tua dan siswa SMAN 13 Wajo juga mencurahkan segala keluhannya ke dalam media sosial yang sebenarnya tidak semua orang boleh tahu. Penelitian ini termasuk

¹Safirul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejurua Negeri 2 Kota Palopo” *Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo*, (2019)

kedalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogik dan pendekatan teologis normatif, sehingga guru mampu mencegah dampak negatif penggunaan sosial media yang ada pada Pada Siswa SMAN 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.²

3. Ingriansari

Penelitian ketiga dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Di Kalangan Siswa SMPN 7 Parepare” yang disusun oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN Pare-pare 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif Pada. Peneliti mendapatkan beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa internet di lokasi penelitian tersebut terbagi kepada beberapa item seperti, media sosial, hiburan, berita, dan pendidikan. Penggunaan konten internet siswa di SMP Negeri 7 Parepare menunjukkan angka tertinggi pada media sosial. Hal tersebut juga membuktikan bahwa siswa memiliki tingkat ketergantungan sangat tinggi terhadap media sosial.³

Adapun pemaparan singkat disajikan dalam tabel berikut :

²Afiah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegahdampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMAN 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo” *Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Bone*, (2021)

³Ingriansari “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Di Kalangan Siswa SMPN 7 Pare-pare,” *Skripsi : Program Srudi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN Pare-pare* (2019)

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Keterangan	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
1.	Penulis	Safirul	Afiah	Ingriansari	Miftahul Jannah Supriadi
2.	Tahun Penelitian	2019	2021	2019	2023
3.	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejurua Negeri 2 Kota Palopo	Untuk mengetahui dampak negatif penggunaan sosial media yang ada pada Pada Siswa SMAN 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo	Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan siswa SMPN 7 Pare-pare	Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah dampak penggunaan media sosial di SMPN 2 Belopa
4.	Jenis Penelitian	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologis	Kualitatif dengan pendekatan pedagogik	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif

		dan pedagogis	teologis normatif		
5.	Teknik Pengumpulan Data	Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	Observasi, wawancara, dan dokumen	Observasi, wawancara, dokumentasi	Teknik observasi, wawancara, dokumentasi
6.	Sumber Data	Data primer dan data sekunder	Data primer dan data sekunder	Data primer dan data sekunder	Data primer dan data sekunder
7.	Teknik Analisis Data	<i>Analisis deskriptif</i> dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan	Tahapan reduksi data, <i>Display</i> , interpretasi data, penarikan kesimpulan	<i>Analisis deskriptif</i> dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Konsep Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁴

⁴Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2020), h. 1

Pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal yaitu:

- 1) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.
- 2) Mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.⁵

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam jika dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- 1) Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah⁶.
- 2) Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁷

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Pembelajaran PAI mengacu pada kegiatan praktik pembelajaran yang dipraktikkan Rasulullah tidak hanya sampai pada level nilai, melainkan bertujuan mencetak generasi yang produktif dan

⁵Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 75-76

⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) h. 130

⁷Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004) h. 11

berkontribusi pada kemajuan peradaban.⁸ Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan Islam didasarkan pada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup suatu negara, sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Ajaran itu bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw, serta ijtihad. Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis. Al-Qur'an harus didahulukan. Apabila suatu ajaran atau penjelasan tidak ditemukan di dalam al- Qur'an maka harus dicari di dalam Sunnah, apabila tidak ditemukan barulah digunakan ijtihad. Sunnah tidak bertentangan dengan al- Qur'an, dan ijtihad tidak boleh bertentangan dengan al- Qur'an dan Sunnah.

1) Al- Qur'an

Sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Al-Qur'an

⁸Arifuddin dan Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol.10 No.1 (2021) h. 13-22

merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. Al-Qur'an diturunkan Allah untuk menunjuki manusia ke arah yang lebih baik.⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nahl/16:64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Kami tidak menurunkan Kitab (al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan fungsi al-Qur'an, yaitu sebagai dasar dan pedoman yang dapat membuka pikiran mereka untuk dapat menilai kebenaran bimbingan wahyu. Allah swt menjelaskan bahwa Dia menurunkan kitab kepada Nabi Muhammad saw untuk dijadikan bimbingan bagi para umatnya. Juga agar Nabi saw dapat menjelaskan persoalan-persoalan yang mereka ragukan atau tidak percayai, sehingga mereka dapat melihat mana yang hak dan mana yang batil, mana yang benar dan mana yang salah.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis-kreatif

⁹Mila Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, (Mataram: CV Kanhayakarya 2021) h. 34

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h. 273

serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah pada Penciptanya. Dengan sikap ini, maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan melahirkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya.

2) Al- Sunnah (Al-Hadis)

Hadis merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Ia merupakan penguat dan penjelas dari berbagai persoalan baik yang ada di dalam al-Qur'an maupun yang dihadapi dalam persoalan kehidupan kaum muslim yang disampaikan dan dipraktikkan Nabi Muhammad Saw. yang dapat dijadikan landasan pendidikan Islam. Kedudukan al-Hadis dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena disamping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur'an juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktivitas yang mesti dikembangkan dalam kerangka hidup dan kehidupan umat Islam. Banyak hadis Nabi yang memiliki relevansi ke arah dasar pemikiran dan implikasi langsung bagi pengembangan dan penerapan dunia pendidikan.

Proses pendidikan Islam yang ditunjukkan Nabi Muhammad Saw. merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap siswa, kebiasaan masyarakat serta kondisi alam di mana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan dibalut oleh pilar-pilar akidah Islamiah. Dengan mengacu pada pola ini menjadikan pendidikan

Islam sebagai piranti yang tangguh dan adaptik dalam mengantarkan setuao siswanya membangun peradaban yang bernuansa Islami.¹¹

3) Pemikiran Islam (Ijtihad)

Pemikiran Islam ialah penggunaan akal-budi manusia dalam rangka memberikan makna dan aktualisasi terhadap berbagai ajaran Islam. Sehingga dapat disesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman yang muncul dalam kehidupan umat manusia dalam berbagai bentuk persoalan untuk dicarikan solusinya yang sesuai dengan ajaran Islam. Upaya ini sangat penting dalam rangka menerjemahkan ajaran Islam sekaligus memberikan respons bagi pengembangan ajaran Islam yang sesuai dengan zaman, dari masa ke masa sejak dulu hingga sekarang ini.

Pemikiran Islam bersandar kepada hasil ijtihad, sebagai sumber ketiga hukum Islam setelah al-Qur'an dan Hadis. Ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan, hukum, suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu.

Eksistensi ijtihad sebagai salah satu sumber ajaran Islam setelah al-Qur'an dan Hadits merupakan dasar hukum yang sangat dibutuhkan, terutama pasca Nabi Muhammad Saw. Setiap waktu guna mengantarkan manusia dalam menjawab berbagai tantangan zaman yang semakin menggelobal dan mondial. Oleh karena perkembangan zaman yang begitu dinamis dan senantiasa berubah, maka eksistensi ijtihad harus senantiasa bersifat dinamis dan senantiasa diperbaharui, seirama

¹¹Mila Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, (Mataram: CV Kanhayakarya 2021) h. 44

dengan runtutan perkembangan zaman, selama tidak bertentangan dengan prinsip pokok al-Qur'an dan Hadits. Perlunya melakukan ijtihad secara dinamis dan senantiasa diperbarui serta ditindaklanjuti oleh para mujtahid muslim sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia, merupakan hal yang mutlak harus dilakukan. Hal ini disebabkan karena tidak semua dimensi kehidupan manusia dijelaskan secara terperinci dalam al-Qur'an dan Hadis.

Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal dan mendesak, menjadikan eksistensi ijtihad, terutama dibidang pendidikan, mutlak diperlukan terutama pendidikan Islam, karena media pendidikan merupakan sarana utama untuk membangun pranata kehidupan sosial dan kebudayaan manusia. Indikasi ini memberikan arti, bahwa maju mundurnya atau tanggung tidaknya kebudayaan manusia berkembang secara dinamis, sangat ditentukan dari dinamika sistem pendidikan yang dilaksanakan. Dinamika ijtihad dalam mengantarkan manusia pada kehidupan yang dinamis, harus senantiasa, merupakan pencerminan dan penjelmaan dari nilai-nilai serta prinsip pokok al-Qur'an dan Hadis.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju dari suatu usaha dan kegiatan. Pada umumnya suatu usaha akan berakhir bila tujuannya telah tercapai. Dengan demikian tujuan berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol, dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas. Karena tujuan adalah suatu aktivitas yang dirumuskan dengan jelas.

Secara Etimologi, tujuan adalah “Arah, maksud atau haluan.” Dalam Bahasa Arab tujuan diistilahkan dengan “*ahdaf*”. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “*purpose*”. Secara terminology tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.¹²

Idealitas tujuan dalam proses kependidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi siswa pada akhir dari proses kependidikan.¹³ Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi setiap siswa yang diperoleh dari guru muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah swt.

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Selain itu ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh guru pendidikan agama Islam ialah kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, memuat dua sisi

¹²Armai Arief, *Pengantar Ilmuan Metodologi Pendidikan Islam*, cet. 1 (Jakarta, CiputatPres, 2020), h. 15

¹³Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 5, 2021.

penting. Dan di pandang sebagai nilai lebih pendidikan islam dibanding pendidikan lain secara umum.¹⁴

Menurut Imam Ghazali, tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Insan Purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt
- 2) Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al-Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.¹⁶

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup yang baik di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan di akhirat kelak.

2. Konsep Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan

¹⁴Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan dalam Islam* (Jakarta: CiputatPres, 2004), h. 60

¹⁵Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 53

¹⁶Imelda, " PAI Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018.

yang terpikul di pundak para orang tua. Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Adapun pengertian pendidikan islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Jadi dapat dipahami bahwa dapat guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap setiap anak didiknya baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas pembinaan pendidikan dan pengajaran yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan.

guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada setiap siswa dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul-Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.

b. Peran Guru PAI

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan penguasaan berbagai kompetensi, dimulai dari penguasaan dalam ilmu pedagogik, kepribadian, sosial kemasyarakatan, serta profesional dalam hal mengajar.¹⁷ Guru sebagai salah satu

¹⁷Muhammad Yasin, Siti Sri Fattul Jannah, "Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 3, 2022.

faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan harus memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dalam menjalankan tugas kependidikannya. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁸

Oleh karena itu, salah satu peran seorang guru sebagai guru ialah membimbing anak didiknya agar lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial. Hal tersebut hanya dapat diwujudkan jika aparatur pendidikan pada berbagai tingkatan memiliki kemampuan memahami masalahnya sendiri serta membuat keputusan untuk mengambil tindakan sendiri dalam rangka memecahkan persoalan tersebut.

Guru PAI mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk pembentukan akhlak yang diharapkan mampu menjadikan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru PAI harus senantiasa memerhatikan segala aspek terhadap setiap kebutuhan siswa dan siswi. Terkadang siswa mendapatkan kejenuhan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran baik itu dari segi penyampaian materi, pemberian metode yang kurang tepat. Pada kasus tersebut, guru PAI harus memahami kondisi psikologi siswa yang dibinanya, karena setiap peserta didik pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda.

¹⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 49

Pada proses belajar mengajar, guru berperan sebagai pencetak kepribadian, pengalih pengetahuan melalui kata-kata, dan pendemonstrasi bahan pelajaran atau perbuatan untuk ditiru. Sesuai dengan tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam, maka guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membina kualitas anak didik yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh ajaran agama Islam . Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Imran/3:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.¹⁹

Ayat tersebut memerintahkan kepada setiap umat muslim untuk membentuk segolongan dari mereka yang dapat menyampaikan ajaran Islam , yaitu dengan menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Salah satunya adalah mengajak pada hal kebaikan dan mencegah keburukan melalui sikap dan perilaku yang baik. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan saja akan tetapi perlu pembiasaan untu melakukannya. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat anak cenderung untuk melakukan kegiatan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Menyuruh siswa dan siswi untuk melakukan hal-hal yang baik tidaklah mudah, akan tetapi dengan pembiasaan sejak awal siswa akan terlatih dan siswa harus diajari untuk selalu beristiqomah dalam melakukan suatu kebaikan.

¹⁹Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h. 63

Pada proses pembelajaran atau penyampaian ilmu kepada siswa, guru PAI mempunyai beberapa peran yang harus dimaksimalkan untuk menjadi seorang guru yang professional antara lain sebagai berikut:

1) Guru sebagai guru

Tugas guru sebagai guru mempunyai makna ganda, yaitu harus dapat membuat siswanya pintar dalam hal pelajaran sekaligus membimbing agar berperilaku yang baik.²⁰ Guru harus mendidik sesuai dengan norma-norma agama islam.

2) Guru Sebagai Pengajar

Pada saat proses pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sampai tuntas agar dapat memahami sehingga mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan.

3) Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivaor, guru hendaknya dapat mendorong siswa dan siswi agar semangat dan aktif dalam belajar. Sebagai motivator, guru juga harus dapat menganalisis sesuatu yang menyebabkan siswa malas belajar sehingga dapat menjadi siswa yang berprestasi di sekolah.²¹ Dengan peranannya sebagai motivator, guru sangat dibutuhkan untuk mengarahkan siswa menjadi cerdas dan berakhlak mulia.

²⁰Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), h. 3

²¹Safirul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejurua Negeri 2 Kota Palopo" *Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo*, (2019)

4) Guru Sebagai Demonstrator

Hendaknya guru harus memiliki keterampilan dalam memeragakan apa yang diajarkannya dengan maksud agar siswa dan siswi mampu meniru atau menjadikan tauladan terhadap apa yang disampaikan oleh guru karena dalam jabatannya Ia harus digugu dan ditiru setiap hal yang Ia ajarkan.²² Dengan demikian, setiap yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi maksimal dengan adanya perpaduan antara penyampaian materi dan praktek.

5) Guru Sebagai Evaluator

Penilaian sangat perlu dilakukan oleh seorang guru karena dengan hal itu dapat membantu seorang guru untuk mengetahui pencapaian keberhasilan para siswa pada setiap pembelajaran dan guru pun dapat mengetahui kapasitas yang ada pada diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dalam kategori siswa yang pandai, sedang, atau kurang.

Guru dalam fungsinya sebagai penilai atau evaluator hasil belajar siswa hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

²²Syamsu S, *Pemikiran Induk Keilmuan*, h. 13

Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan- keterampilan pada siswa.²³

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang multi dimensional atas tanggung jawab itu, maka komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok, harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Memperhatikan tugas guru tersebut, maka jelaslah bahwa tugas guru dalam pendidikan Islam adalah mendidik siswanya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Peran guru yang ditampilkan demikian ini, akan membentuk karakteristik siswa dan siswi lulusan beriman, berahlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Inilah yang disebut dengan manusia seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian. Guru juga memiliki peluang menentukan untuk membangun sikap hidup atau kepribadian anak didiknya sehingga dapat berguna bagi dirinya dan keluarganya kelak. Guru bekerja melaksanakan tugas profesional kependidikan tidak karena takut pada pimpinannya ,tetepi karena panggilan profesionalnya dan juga ibadah.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru sangat besar, dimana tanggung jawab guru tidak hanya terhadap keberhasilan belajar segi kognitif siswanya, melainkan juga guru bertanggung jawab atas pembinaan akhlaknya, juga terhadap masyarakat agar terwujud tatanan masyarakat yang Islami. Ditinjau dari realitas pengabdian guru, maka tidak ada jabatan dalam

²³Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.XV: Bandung, Remaja Rosdakarya,2017), h.7

masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral begitu berat dan besar selain guru terutama guru pendidikan agama Islam, yang dimaksud dengan peranan dalam uraian ini adalah kerlibatan aktif seseorang dalam proses kerjanya serta penampilan itu untuk tampil sebagai pemain atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kegiatan.²⁴

Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif yang kompotensinya sebagai guru. Mengenai peranan guru agama di sekolah sebagai tenaga guru amat penting, karena dialah yang mengajarkan bimbingan keagamaan dan akhlakul karimah kepada siswanya. Adapun peranan guru agama adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Guru agama bertugas mengajar dan mendidik siswanya agar menjadi manusia susila, cakap, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
- 2) Guru agama sebagai seorang da'i artinya guru agama agar dapat berfungsi memberikan pengarahan-pengarahan positif kepada rekan sejawatnya sehingga pendidikan agama tidak mengalami hambatan.
- 3) Guru agama sebagai pembimbing dan penyuluh bagi anak siswanya maka guru agama harus peka terhadap perilaku asuhannya.
- 4) Guru agama adalah suatu jabatan yang tidak hanya berlaku ketika bertugas atau dinas di muka kelas saja, akan tetapi gelar dan sebutan itu senangtiasa melekat di

²⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 276

²⁵Nursanti S, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Palopo:, *Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo* (2016)

masyarakat sehingga tak dapat dilakukan guru agama adalah seseorang yang dianggap ahli dalam bidang agama.

5) Guru agama harus dapat menumbuhkan *habit forming*. Para pakar yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam sepakat maksud pendidikan dan pengajaran bukanlah mengisi otak siswa dengan segala ilmu dan teori agar mereka kelak menjadi orang yang pandai, sekaligus juga mendidik akhlak dan jiwanya agar dapat tercapai sesuai dengan harapan.²⁶

3. Penggunaan Media Sosial

a. Pengertian Penggunaan Media Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.²⁷ Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.²⁸

Media sosial sendiri didefinisikan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog, jejaring sosial, wiki*. *Blog, jejaring sosial dan wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi

²⁶Syamsu S, *Strategi pembelajaran*, (Palopo: LPK,2011), h. 180.

²⁷Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 852

²⁸Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 125

dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: *Blog, Twitter, Facebook, Whatsapp, Instagram, Path, dan Wikipedia*. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.²⁹

Beberapa pengertian diatas tentang penggunaan media sosial maka dapat disimpulkan penggunaan media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *handphone* (telepon genggam).

b. Jenis-jenis Media Sosial

Banyak sumber, terutama liputan media maupun kajian literatur, yang membagi jenis media sosial Ada yang berdasarkan model jaringan yang terbentuk, berdasarkan pada file atau berkas apa saja yang disebar (Sharing) di antara pengguna. Ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yaitu:

1) Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Jejaring sosial merupakan bagian dari sosial media. Media jejaring sosial merupakan komunikasi dua arah. Seperti televisi, radio, atau surat kabar, media sosial bukanlah sebuah lokasi untuk dikunjungi, sementara jejaring sosial,

²⁹Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11

tergantung topik, masalah, atau atmosfer yang sedang berkembang, individu datang bersamaan untuk saling berkumpul dengan pengalaman dan latar belakang yang serupa.³⁰

2) *Blog*

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi, dan sebagainya.

3) *Microblogging*

Microblogging merupakan sebuah gabungan antara blog dan pesan instan dimana pengguna dapat menyusun pesan kurang dari 300 karakter. *microblogging* yang mengikutkan pengguna untuk menulis sebuah pesan dalam bentuk yang singkat dan pendek. Melalui *microblog* atau *microblogging* bisa memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat seperti berita penting, tips and trick dan sebagainya.³¹

4) *Media Sharing*

Situs berbagi (*media Sharing*) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Jenis media sosial ini memungkinkan anggota untuk menyimpan dan berbagi gambar, podcast, dan video secara online. Beberapa contoh media ini adalah Youtube, Flickr, Photobucket, atau Snapfish.

5) *Social Bookmarking*

³⁰Munawaroh Zainal, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial di Media Sosial", *Jurnal Aspikom*, Vol. 3, No. 4, 2018.

³¹Jordan jiwantono, "Perancangan Desain Konten Sosial Media Tentang Sepak Bola Melalui Instagram Dengan Berbasis Microblog", *jurnal DKV Adiwarna*, Vol. 1, No. 18, 2021.

Penanda sosial atau *Social bookmarking* merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. *Social bookmarking* adalah proses penandaan halaman *website* dengan memanfaatkan fitur yang berbasis *browser* untuk memudahkan pengguna mengunjungi kembali nantinya. Selain itu, *bookmark* ini bersifat *online* sehingga bisa diakses dimanapun, kapanpun, dan perangkat apapun.

6) *Wiki*

Media sosial selanjutnya adalah Wiki atau media konten bersama. Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah, hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam praktiknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh para pengunjung. Artinya, ada kolaborasi atau kerja bersama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.

c. Manfaat Media Sosial

Seperti yang diketahui bersama bahwa media sosial saat ini sudah merambah ke seluruh penjuru dunia dan memberikan manfaat yang berbeda-beda dalam bidangnya. Perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat adalah salah satu penyebab boomingnya media sosial. Adapun manfaat media sosial dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai berikut.

1) Sosial Media Untuk Bersosialisasi

Manfaat media sosial yang paling sering diperoleh adalah memudahkan orang-orang untuk melakukan sosialisasi atau berhubungan dengan orang lain secara online. Sesuai dengan namanya, media sosial adalah salah satu tempat atau wadah orang-orang untuk bersosialisasi antar individu. Mulai dari berbincang dengan teman yang ada di luar kota tanpa perlu bertemu langsung dan juga berbagi informasi dengan kerabat atau keluarga yang tidak tinggal bersama. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa media sosial sangat membantu penggunanya untuk bersosialisasi dengan orang lain secara online. Dengan adanya sosial media maka dapat membantu individu yang satu dengan individu yang lainnya untuk saling bersosialisasi tanpa rasa canggung.

2) Memperoleh Ilmu Baru

Tidak hanya dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain atau menyebarkan konten-konten hiburan, media sosial juga sering digunakan untuk memberikan berbagai materi edukatif. Apabila ingin belajar ilmu baru, sekarang dengan mudah mencari tutorial ataupun materinya melalui media sosial. Menariknya lagi, media sosial ini juga bisa memperoleh materi tersebut tanpa perlu membayar. Hal tersebut pastinya sangat menguntungkan untuk orang yang ingin menambah skill atau tidak sanggup mengikuti kelas khusus karena biayanya terlalu besar.

3) Sebagai Sarana Dokumentasi, Integrasi, dan Administrasi

Manfaat media sosial selanjutnya yang bisa diperoleh adalah sebagai sarana dokumentasi, integrasi, dan juga administrasi. Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan sebuah tempat untuk kamu menyimpan berbagai macam

konten, mulai dari informasi, profil, reportase, rekam peristiwa, dan lain sebagainya. Selain itu, manfaat lain dari media sosial yaitu membuat blog organisasi, melakukan integrasi berbagai lini pada suatu perusahaan, membagikan konten yang relevan sesuai target masyarakat, dan efektivitas operasional organisasi.

4) Penunjang Kegiatan Pembelajaran

Media sosial dapat dijadikan pelajar maupun guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dengan begitu, pemberian materi menjadi tidak monoton. Dengan adanya media sosial maka proses pembelajaran bisa menjadi kreatif dan mandiri sehingga kualitas pelajaranpun bisa semakin meningkat baik dan segi pengetahuan maupun kualitas.

5) Sebagai Media Informasi

Media sosial dapat digunakan sebagai media informasi. Media sosial sangat berperan dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas. Media sosial ini diperuntukkan sebagai wadah bagi para penggunanya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi dan ide di komunitas dan jejaring virtual. Dengan adanya media sosial ini maka penggunanya dapat mengakses informasi secara mudah.

6) Sarana Hiburan

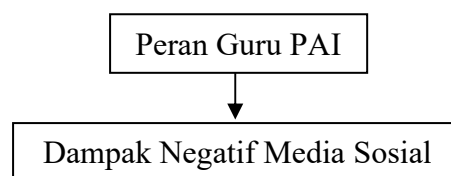
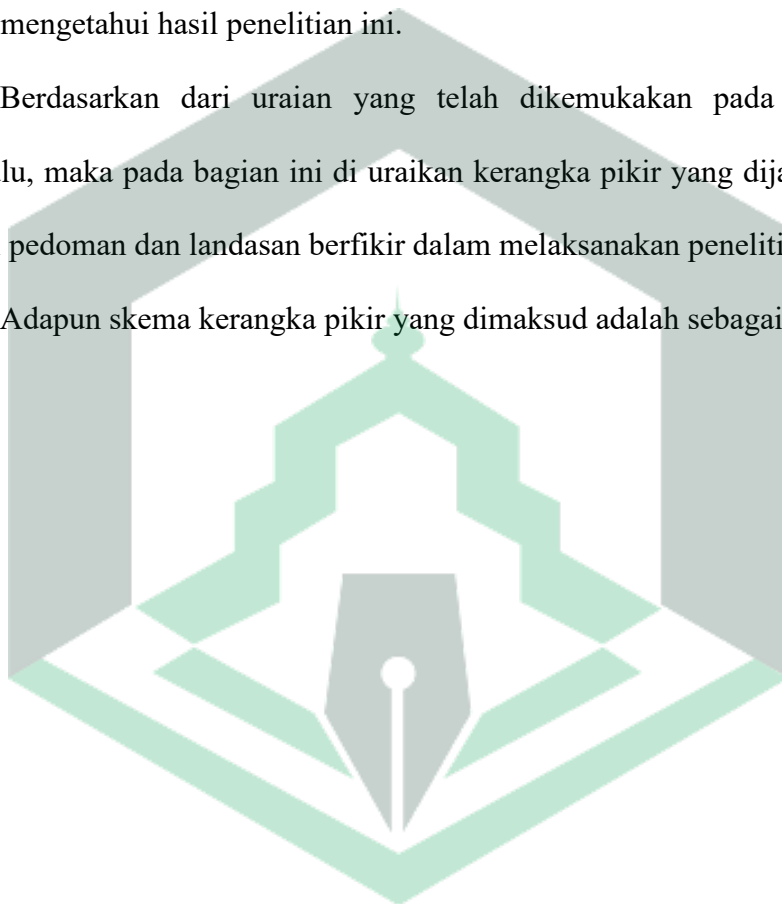
Media sosial juga bisa digunakan sebagai sarana mencari hiburan. Kamu bisa meluangkan waktu untuk bermain-main di media sosial dan menemukan berbagai macam hal yang menarik dan menghibur. Mulai dari cerita lucu, gambar lucu, atau kutipan yang menarik.

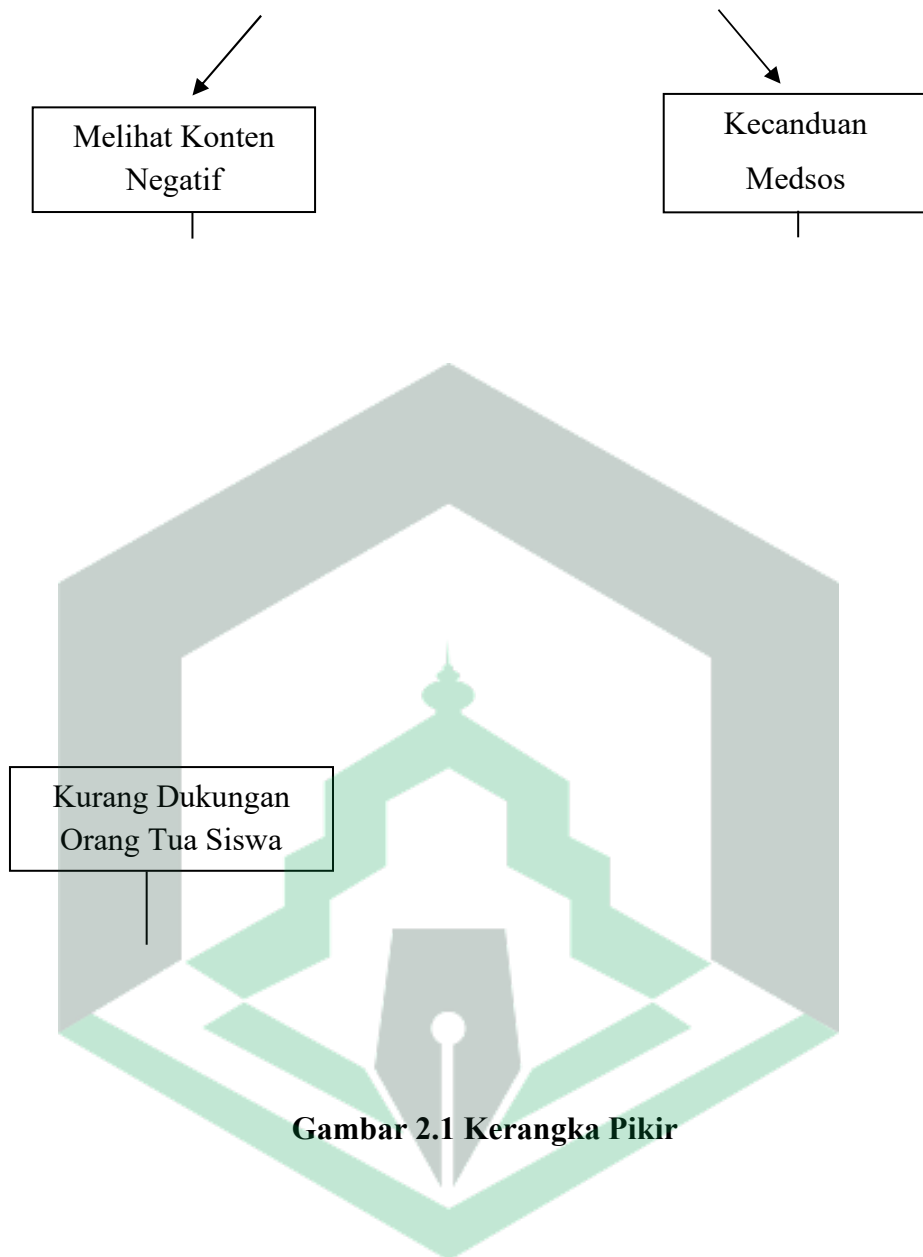
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model atau gambaran yang berupa konsep di dalamnya menjelaskan suatu hubungan antara variable yang satu dan variable yang lainnya. Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui arah tujuan penelitiannya sehingga dengan mudah mengetahui permasalahan hingga mudah mengetahui hasil penelitian ini.

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bagian yang terdahulu, maka pada bagian ini di uraikan kerangka pikir yang dijadikan penulis sebagai pedoman dan landasan berfikir dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun skema kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, dan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian ini mengkaji secara nyata peristiwa-peristiwa yang ada pada lapangan yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi dikalangan siswa di SMP Negeri 2 Belopa berdasarkan hal-hal yang menjadi tujuan dari peneliti. Penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan sosial media di SMP Negeri 2 Belopa.

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh penulis di dalam memahami fenomena pada objek penelitian. Di dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan pedagogik

Pendekatan pedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan,

berbudaya, dan berpengetahuan.¹ Pendekatan ini dilakukan untuk melihat cara yang dilakukan guru dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial.

2. Pendekatan teologis normatif

pendekatan ini diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai paling benar dibandingkan dengan yang lainnya. Pendekatan ini digunakan karena adanya ayat yang dikaitkan dengan penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun menjadi fokus penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP Negeri 2 Belopa, tepatnya di Jl. Salu Paremang, Kec. Kamanre, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan yaitu mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2022.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu unsur yang harus ada di dalam penelitian kualitatif, dengan ini definisi istilah digunakan untuk menghindari multitafsir dalam penelitian. Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa *variable* penting sesuai dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial di SMP Negeri 2 Belopa.

1. Konsep pendidikan agama Islam, merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar dengan konsep Islami yang memiliki tujuan, sasaran, dan target yang

¹Uyoh Sadullah, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* Jakarta: Alfabeta (2010) h. 7

jelas, yang bertujuan untuk pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

2. Konsep guru pendidikan agama Islam, adalah seorang tenaga pendidik yang mendidik, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan ajaran agama Islam.

3. Penggunaan sosial media adalah penggunaan suatu media dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *handphone* (telepon genggam), untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, sebagai berikut.

1. Sumber data primer

Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini, agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari objek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Data primer penelitian ini berasal dari SMP Negeri 2 Belopa yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik (Guru PAI) dan peserta didik (siswa). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan wawancara yang berkaitan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Belopa.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder diperoleh dari referensi, berupa majalah, jurnal, artikel dan berbagai hasil penelitian yang relevan. Selain dari beberapa referensi yang relevan data sekunder dalam penelitian ini juga melalui perantara pihak lain.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari suatu penelitian yaitu dengan menggunakan instrument penelitian. Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data kegiatan tersebut secara sistematis. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pedoman wawancara, yaitu dengan menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh jawaban dari responden pada SMPN 2 Belopa. Hal itu penting agar wawancara lebih terarah pada pokok permasalahan yang diungkap dalam penelitian.
2. Pedoman observasi, yaitu daftar atau catatan yang berisi hal-hal yang akan dijadikan sebagai acuan mengamati secara dekat sasaran pengamatan, sesuai yang akan diteliti.
3. Dokumentasi, adalah cara memperoleh informasi data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.² Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan

²M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), h. 212

mengumpulkan tulisan, gambar, catatan, atau arsip. Peneliti menyiapkan alat untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk kemudian melakukan pengklasifikasian sesuai kebutuhan peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian sebab data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisa penelitian. Dalam kegiatan pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi (pengamatan)

Teknik pengamatan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengkaji tingkah laku atau keadaan yang diteliti sambil berperan serta dalam aktivitasnya secara langsung. Pada penelitian ini menggunakan pengamatan langsung dimana peneliti mengamati secara langsung gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian yang ada dilapangan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang.

2. Teknik wawancara

Teknik ini yang digunakan penulis untuk memperoleh data dengan jalan tatap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru-guru dan pada dasarnya ada beberapa jenis interview bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang disajikan dalam interview. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah adalah

teknik wawancara terstruktur dimana, wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi yang berupa catatan, buku transkrip, surat agenda, tulisan, buku, sebagainya.³

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁴ Salah satu instrumen yang dibuat untuk memudahkan dalam rangka keabsahan data adalah lembar catatan data. Lembar catatan data dapat membantu peneliti dalam mengorganisasi data, membuat ringkasan sementara dari permasalahan penelitian yang terkait.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data

Sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti hasil dokumentasi, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta) h. 135

2. Metode

Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut.

3. Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber yang masih segar yang memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

H. Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data melalui prosedur pengumpulan data, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah mengolah data, kemudian menganalisis data yang diperoleh. Menurut Patton sebagian dikutip langsung dalam Lexy Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan

hipotesis itu. Dari rumusan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasi data. Data yang terkumpul banyak sekalai dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan.⁵ adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Display Data (penyajian data)

Display data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Display data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

2. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

⁵Muh. Iqbal Nur, "Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 4 Palopo", *Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*, (2018).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Belopa beralamatkan di Jl. Sungai Paremang Kelurahan Salu Paremang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dengan kode Nomor Pokok sekolah Nasional (NPSN): 40306101. Pencapaian Akreditasi yaitu A (Sangat Baik). Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SMP Standar Cilallang Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Tahun ajaran 1982-1983 barulah sekolah ini berganti nama menjadi SMP Negeri Cilallang. Pada tahun ajaran 2003-2004 SMP Negeri Cilallang kembali mengalami pergantian sebanyak tiga kali, yaitu SLTP Negeri 5 Belopa berganti menjadi SLTP Negeri 2 Belopa dan berganti lagi menjadi SMP Negeri 2 Belopa dan bertahan hingga saat ini.

Jarak antara sekolah dari ibu kota kabupaten (Belopa) berjarak 20 km. Sebelah barat sekolah berhadapan dengan jalan trans Sulawesi selatan, sedangkan sebelah utara sekolah berbatasan dengan dusun Leworang, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Salu Paremang Utara, dan sebelah timur berbatasan dengan dusun Latitang.

a. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Belopa

Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan adalah “ Menuju Sekolah yang Unggul dan Berprestasi Berdasarkan Iman dan taqwa, Ilmu dan indikator sebagai berikut:

1) Visi

- a) Unggul dalam pemahaman dan pengalaman agama
 - b) Unggul dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS)
 - c) Unggul dalam inovasi input proses pembelajaran
 - d) Unggul dalam mengembangkan lingkungan
 - e) Unggul dalam pengalaman *participation* masyarakat
 - f) Unggul dalam mengembangkan *chimera* profesional guru.
- 2) Misi
- a) Menimbulkan rasa mendukung, rasa bangga dan rasa tanggung jawab pada sekolah, agama dan bangsa.
 - b) Melaksanakan MBS untuk mencapai kemajuan, keterbukaan, akuntabilitas, kesinambungan program sekolah.
 - c) Mengembangkan bahan ajar, kurikulum, guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, RKB, peralatan media sehingga tercipta pembelajaran yang efektif serta menyenangkan.
 - d) Pengembangan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar.
 - e) Meningkatkan kompetensi/profesi diri sehingga memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan tugas.
 - f) Melaksanakan partisipasi masyarakat sehingga terjadi kerja sama dan komunitas yang baik di sekolah.
- b. Keadaan Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu anak didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik seperti radio, TV, komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dan proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Saat ini semua bidang studi di SMP Negeri 2 dipegang oleh guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi, mereka adalah sarjana-sarjana dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Adapun jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Belopa berjumlah 46 orang dengan latar pendidikan yang berbeda dan terdiri dari 27 pendidik PNS dan 19 pendidik honorer.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada SMP Negeri 2 Belopa, jumlah guru baik yang Pegawai Negeri Sipil maupun yang honor terbilang cukup memadai, Selanjutnya yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang studi dan latarbelakang pendidikan. Ditambah dengan jumlah tenaga teknis lainnya yang banyak berpengalaman dalam bidangnya.

Profesi guru dari tahun ke tahun senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan sosial budaya belum dikuasai hal-hal yang materialistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun, seiring perkembangan zaman maka profesi guru harus diimbangi dengan kesejahteraan yang memadai. Komunitas guru sebagai sosok yang patut diteladani merupakan pencerminan nilai-nilai luhur yang sangat lekat dianut masyarakat. Mereka adalah pengabdian ilmu yang tanpa pamrih, ikhlas dan tidak terlalu menuntut materi yang berlebihan.

c. Keadaan Siswa

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang memiliki keunikan, ciri-ciri, dan bakat-bakat tertentu. Ciri-ciri dan bakat inilah yang perlu dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Demikian juga siswa SMP Negeri 2 Belopa memiliki karakteristik yang beragam mulai dari latar belakang ekonomi, sosial, maupun keragaman dalam keyakinan beragama.

Berdasarkan jumlah siswa yang ada dapat dilihat bahwa siswa di SMP Negeri 2 Belopa telah cukup banyak. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan sekolah tersebut.

Mengenai keadaan siswa berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SMP Negeri 2 Belopa tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 455 siswa, yang terdiri dari 219 siswa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 236 siswa berjenis kelamin perempuan.

Mengenai keadaan siswa berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa siswa kelas VII sebanyak 136 siswa yang terdiri dari 59 laki-laki dan 77 perempuan, kelas VIII sebanyak 145 siswa yang terdiri dari 71 laki-laki dan 74 perempuan, kelas IX sebanyak 174 siswa yang terdiri dari 89 laki-laki dan 85 perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kelas IX adalah kelas tingkatan dengan jumlah siswa terbanyak.

d. Sarana dan prasarana

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, di samping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajarmengajar (PBM). Karena fasilitas yang lengkap ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestasi sekolah di mata orangtua dan siswa untuk melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Belopa.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung Aula	0	0	0	0
2	Ruang Kelas	16	0	0	16
3	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
4	Ruang Guru	1	0	0	1
5	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6	Ruang Komputer	1	0	0	1
7	Laboratorium IPA	1	0	0	1
8	Kamar Mandi/ WC	4	5	2	11
9	Ruang UKS	1	0	0	1
10	Ruang Koperasi	1	0	0	1
11	Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
12	Lapangan BuluTangkis	1	0	0	1

13	Tenis Meja	0	0	0	0
14	Lapangan Volly	1	0	0	1
15	Lapangan Basket	1	0	0	1
16	Lapangan Takraw	1	0	0	1
MOBLER/PERALATAN SEKOLAH					
17	Meja Siswa	400	11	10	421
18	Kursi Siswa	420	41	10	471
19	Meja Guru	48	0	0	48
20	Kursi Guru	48	0	0	48
21	Meja Staf/TU	7	0	0	7
22	Kursi Staf/TU	7	0	0	7
23	Meja Kepala Sekolah	1	0	0	1
24	Kursi Kepala Sekolah	1	0	0	1
25	Papan Tulis	16	0	0	16
26	Lemari	20	1	1	22
27	Warles	2	0	0	2
28	LCD Proyektor	2	0	0	2
29	Laptop	6	0	2	8
30	Komputer	32	0	0	32
31	Alat Musik Tradisional	1 set	0	0	1 set

Sumber: Dokumen SMP Negeri 2 Belopa.

2. Penggunaan Sosial Media di SMP Negeri 2 Belopa

Media sosial dikalangan peserta didik saat ini merupakan suatu kebutuhan tersendiri. Perkembangan teknologi dan informasi semakin maju sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini hampir seluruh siswa telah menggunakan media sosial (*Facebook, Whatsapp, Instagram, Youtube, dll*). Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa saat ini memang siswa menggunakan

media sosial melalui HP, di zaman sekarang siswa menggunakan HP, bukan hanya dikalangan anak SMP namun bahkan kalangan siswa SD pun.

Media sosial ini merupakan sebuah sarana atau saluran untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online melalui jaringan internet dan sangat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi berbagai hal yang dibutuhkan seperti melakukan komunikasi atau berinteraksi, berkirim pesan, baik pesan teks, gambar, audio hingga video, saling berbagi atau sharing karena sangat mudah di akses. Media sosial dapat memberikan pengaruh buruk bagi pengguna media sosial yang tidak menggunakannya dengan baik, adapun media sosial tersebut seperti Facebook.

Media sosial yang paling sering digunakan oleh siswa SMP Negeri 2 Belopa adalah facebook. Hal ini dikarenakan media sosial facebook lagi marak-maraknya didunia SMP. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Marhawani, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Belopa, mengatakan bahwa:

“Jaman sekarang nak, kita lihat perkembangan teknologi itu berkembang pesat. Semua siswa telah mengenal bahkan menggunakan media sosial, bahkan ada yang kecanduan dengan hadirnya media sosial itu, ada siswa yang menggunakannya untuk keperluan pembelajaran namun disatu sisi penggunaanya pun berakibat buruk bahkan berdampak negatif”.¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa memang dikalangan siswa saat ini sudah mengenal bahkan menggunakan media sosial baik digunakan untuk keperluan pembelajaran tetapi tidak menutup kemungkinan ada siswa yang menyalagunakan media sosial untuk hal-hal berbau negatif. Adapun dampak

¹Marhawani, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 8 Juni 2023.

negatif media sosial ada dua yaitu Melihat Konten negatif, dan kecanduan. Dampak negatif media pada siswa di SMP Negeri 2 Belopa, akan diuraikan oleh penulis berdasarkan wawancara yang dilakukan:

a. Melihat Konten Negatif

Konten Negatif adalah berupa video atau gambar yang mengandung unsur negatif seperti video pornografi atau video yang dapat merusak moral seseorang. Video atau gambar yang dibagikan dalam media sosial dapat dilihat oleh semua orang yang tidak menggunakan media sosial dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibrahim, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Belopa, mengatakan bahwa:

“Telah kita ketahui bersama nak, bahwa dalam media sosial terdapat banyak video yang tidak pantas untuk dilihat, seperti halnya video pornografi, tetapi siswa di SMP Negeri 2 Belopa telah kami percaya tidak melihat konten negatif berupa video pornoaksi ataupun konten negatif lainnya yang terdapat dalam media sosial namun, tidak menutup kemungkinan ada siswa yang melanggar aturan tersebut”.²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Salman, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Belopa Menjelaskan bahwa:

“Pihak sekolah dalam menyikapi hal-hal negatif yang ditimbulkan dari sosial media dikalangan peserta didik, yaitu dengan memberikan sanksi, pemeriksaan HP peserta didik, dan apabila ditemukan hal-hal berbau negatif seperti video negatif pada HP peserta didik, maka pihak sekolah akan menyurati orang tua peserta didik tersebut”.³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Zahra Jamal selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

²Ibrahim, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 8 Juni 2023.

³Salman, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang 8 Juni 2023.

“Saya lebih sering menggunakan *Facebook* dan *whatsapp* untuk cht dengan teman dan keluarga kak, kalau mengenai konten negatif saya masih bisa mengontrol diri untuk tidak melihatnya”.⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kanaya Annisa selaku siswa kelas IX mengatakan bahwa:

“Media sosial membuat saya dengan mudah berinteraksi dengan teman-teman saya kak, mengenai konten negatif saya sering mendapatkan diberbagai aplikasi, tetapi saya tidak membukanya karena saya takut berdosa kak”.⁵

Penulis juga melakukan wawancara Rifal Fayyat selaku siswa kelas IX mengatakan bahwa:

“Media sosial membuat saya dapat melihat foto seseorang yang tidak menutup aurat kemudian dibagikan ke media sosial dan segala aktivitas yang seharusnya tidak semua orang boleh tahu juga di posting di sosial media atau bahasa gaulnya biasa dibilang *update kak*”.⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak negatif media sosial pada siswa SMP Negeri 2 Belopa memiliki pengaruh terhadap kurangnya interaksi langsung dengan orang-orang di lingkungan sekitar sehingga membuat siswa kurang peduli terhadap orang yang ada di lingkungan sekitarnya dan siswa banyak mendapat konten negatif dalam media sosial.

b. Kecanduan Media Sosial

Kecanduan yang dimaksud di sini adalah siswa menggunakan media sosial dalam jangka waktu yang tidak terbatas sehingga waktu yang digunakan untuk belajar terbuang sia-sia dan tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Marhawani, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Belopa mengatakan bahwa:

⁴Zahra Jamal, Siswa SMP Negeri 2 Belopa, “*Wawancara*” Cilallang 8 Juni 2023

⁵Kanaya Annisa, Siswa SMP Negeri 2 Belopa, “*Wawancara*” Cilallang, 8 Juni 2023.

⁶Rifal Fayyat, Siswa SMP Negeri 2 Belopa, “*Wawancara*” Cilallang, 8 Juni 2023.

“kan sudah kita tau nak bahwa hampir seluruh siswa itu mempunyai hp bahkan memiliki akun sosial media terutama akun *facebook*, nah Media sosial dengan adanya media sosial ini menjadikan siswa malas belajar dan susah diatur, karena hampir semua waktunya digunakan untuk mengutak-atik informasi yang terdapat dalam media sosial baik di sekolah, maupun diluar sekolah yang pernah saya dapat, namun tidak menutup kemungkinan semua siswa seperti itu”.⁷

Penulis juga melakukan wawancara Rifal Fayyat selaku siswa kelas IX mengatakan bahwa:

“karena terlalu asik menonton di *facebook* dan *tiktok* saya sering pura-pura tidak mendengar ketik saya dipanggil orang tua dan tidak menghargai waktu sebaik mungkin serta lupa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru”.⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Kanaya Annisa selaku siswa kelas IX mengatakan bahwa:

“saya sering lupa waktu karena asik main *facebook*, maupun aplikasi lainnya karena dalam aplikasi *facebook* terdapat beberapa video yang dapat dinonton kapan saja, bahkan biasa saya lupa mengerjakan tugas dari sekolah akibat keasikan main *facebook*”.⁹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat dipahami bahwa siswa lebih banyak menggunakan waktunya dengan media sosial dibandingkan mengerjakan tugas dan belajar serta tidak memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Akibat dari media sosial juga siswa terkadang pura-pura tidak mendengar panggilan orang tua dan siswa SMP Negeri 2 Belopa.

⁷Marhawani, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 9 Juni 2023.

⁸Rifal Fayyat, Siswa SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 9 Juni 2023.

⁹Kanaya Annisa, Siswa SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 9 Juni 2023.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa di SMPN 2 Belopa

Strategi yaitu suatu rencana atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu dalam menggapai tujuan tertentu seperti halnya strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial merupakan suatu hal yang sangat penting. Berikut strategi yang digunakan untuk mencegah dampak negatif media sosial akan diuraikan penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

a. Melakukan Pendekatan

Pendekatan adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau peserta didik dalam pencapaian tujuan pengajaran. Tujuan dilakukan pendekatan untuk mengetahui keseharian siswa dalam menggunakan media sosial dan memberikan contoh yang baik dalam menggunakan media sosial pendekatan merupakan salah satu strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Marhawani, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Belopa mengatakan bahwa:

“kami melakukan pendekatan kepada siswa kami sebagai salah satu strategi dalam mencegah dampak penggunaan media sosial tersebut, kami melakukan pendekatan dengan cara menasehati peserta didik walaupun hanya didengar sesaat”.¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibrahim, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Belopa mengatakan bahwa:

¹⁰Marhawani, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 9 Juni 2023.

“Iya nak, kami melakukan pendekatan itu dengan cara menasehati siswa, memperingati mana hal yang baik dilakukan dan mana hal yang tidak pantas dilakukan, serta memberi tahu bahwa sebagai siswa kita harus pandai-pandai dalam menggunakan sosial media”.¹¹

b. Melakukan Pemeriksaan

Melakukan pemeriksaan HP sebagai salah satu strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial. Hal ini, dilakukan untuk mengetahui media sosial yang digunakan siswa, dan mencegah siswa dalam melihat konten yang mengandung unsur negatif dengan cara menyuruh siswa untuk menghapus aplikasi media sosial. Tujuan dilakukan pemeriksaan juga dapat menguji kepatuhan siswa terhadap aturan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Salman, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Belopa mengatakan bahwa:

“pihak sekolah dalam menyikapi hal-hal negatif yang ditimbulkan oleh media sosial dikalangan siswa SMP Negeri 2 Belopa yaitu dengan memberikan sanksi serta melakukan pemeriksaan HP siswa, dan apabila ditemukan hal-hal negatif seperti video-video negatif, maka pihak sekolah akan menyuruti orang tua siswa tersebut”.¹²

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibrahim, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Belopa mengatakan bahwa:

“Saya selaku guru pendidikan agama Islam, sesekali melakukan pemeriksaan HP siswa jika jadwal mengajar dikelas dan apabila ada siswa kedapatan menyimpan video berbau negatif maka HP siswa tersebut disita dan siswa diberi sanksi”.¹³

¹¹Ibrahim, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 9 Juni 2023.

¹²Salman, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang 9 Juni 2023.

¹³Ibrahim, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 9 Juni 2023.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Rifal Fayyat selaku siswa kelas

IX mengatakan bahwa:

“iya kak, kami tidak boleh menggunakan hp pada saat pembelajaran berlangsung selain itu, disekolah kami ini ada waktu pemeriksaan HP dan selama saya membawa HP Alhamdulillah HP saya tidak pernah disita karena saya mematuhi aturan yang diberi oleh guru”.¹⁴

c. Memberikan Arahan dan Bimbingan Ajaran Agama Islam

Memberikan arahan dan bimbingan ajaran agama Islam sebagai salah satu strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial dengan cara mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial dengan baik, seperti melakukan interaksi melalui media sosial dengan menggunakan tutur kata yang sopan, tidak menyebar konten berupa hasutan maupun konten berbau negatif, penghinaan dan pelecehan serta menyampaikan ajaran Islam tentang larangan melihat konten yang mengandung unsur negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibrahim, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Belopa mengatakan bahwa:

“kami memberikan nasehat, bimbingan, serta kebiasaan keagamaan, nah melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengisi waktu luangnya dengan melakukan hal yang positif disekolah, sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa tanpa terkecuali dan yang tidak mengikutinya tanpa keterangan maka akan dikenakan sanksi”.¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Marhawani, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Belopa mengatakan bahwa:

“Iya nak, kami memberi arahan yang bersifat islami, seperti membaca al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran serta mengaitkan dampak negatif dari penggunaan media sosial sehingga siswa menjadi sadar akan dampaknya tersebut, tidak hanya itu kami sebagai guru pendidikan agama

¹⁴Rifal Fayyat, Siswa SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 9 Juni 2023.

¹⁵Ibrahim, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 9 Juni 2023.

Islam memberi nasehat bahwa apa yang diperbuat di dunia akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial dengan cara memberikan arahan dalam menggunakan media sosial yang baik kepada siswa, serta bimbingan ajaran agama Islam bahwa segala sesuatu yang didapatkan dalam media sosial akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

4. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa di SMPN 2 Belopa

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal, dari usaha yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 2 Belopa tidak semuanya berjalan mulus. Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru PAI, diantaranya:

a. Kurang Dukungan Orang Tua Siswa

Dukungan orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 2 Belopa karna bukan hanya guru yang berperan penting dalam melakukan pencegahan namun, perlu juga dukungan orang tua karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Salman, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Belopa mengatakan bahwa:

“pihak sekolah sudah memberitahu orang tua siswa setiap rapat perkumpulan wali siswa bahwa membatasi pemberian *handpone* kepada

¹⁶Marhawani, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 9 Juni 2023.

anak tetapi orang tua banyak yang tidak ingin bekerja sama dalam artian mereka acuh tak acuh dalam memantau serta membimbing anak-anak mereka dirumah, mungkin yang dipikirkan oleh orang tua siswa bahwa perannya lagi sebagai orang tua tidak terlalu aktif dalam memantau anaknya karena sudah diberikan bimbingan dan arahan yang baik oleh guru di sekolah”.¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibrahim, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Belopa mengatakan bahwa:

“iya nak, kalau kami mengadakan rapat perkumpulan wali siswa kami ini selaku guru sering menyampaikan untuk membatasi pemakaian handpone kepada anak-anak supaya tidak berdampak negatif kepada pembelajaran siswa itu sendiri”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kurang dukungan dari orang tua siswa dalam melakukan pencegahan dampak negatif sosial, namun guru selalu berusaha memberikan arahan kepada orang tua siswa untuk mengawasi anak-anak mereka apabila telah berada di rumah terutama dalam mengawasi penggunaan media sosial. Dengan sikap acuh tak acuh orang tua siswa tersebut menjadi salah satu hambatan guru dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial tersebut.

b. Pengaruh Lingkungan Sekitar

Telah kita ketahui bersama bahwa pengaruh lingkungan sekitar sangat luar biasa terhadap perubahan tingkah laku anak baik itu dari orang tua, keluarga dekat, masyarakat maupun teman-teman yang ada di lingkungan sekitarnya, terutama dalam penggunaan media sosial. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Salman, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Belopa mengatakan bahwa:

¹⁷Salman, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang 9 Juni 2023.

¹⁸Ibrahim, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 9 Juni 2023.

“Sebenarnya yang menjadi faktor penghambat dari pencegahan dampak negatif media sosial nak, itu adalah pengaruh negatif dari lingkungan sekitar karena siswa dapat melihat dan mendapatkan suatu contoh yang tidak baik dalam penggunaan media sosial, semua itu didapatkan dari orang-orang yang ada disekitarnya di rumahnya biasa nak maupun dilingkungan pertemanannya, maka dari itu pihak sekolah selalu berusaha mengingatkan siswa untuk memperhatikan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya, dalam arti bahwa guru meminta siswa untuk bisa memilih teman, mana yang baik yang selalu mengajak kepada kebaikan”.¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibrahim, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Belopa mengatakan bahwa:

“saya selaku guru pendidikan agama Islam selalu menyarankan siswa untuk pintar dalam memilih teman serta mengingatkan dampak negatif”.²⁰

Sementara itu, menurut Kanaya Annisa selaku siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Belopa mengatakan bahwa:

“Guru kami selalu mengingatkan tentang kebaikan termasuk dalam hal berteman, dan selalu mengingatkan bahwa menggunakan media sosial karena guru juga sering mendapatkan dalam media sosial contoh perilaku yang tidak baik, maka dari itu, guru menyarankan kami apabila mendapatkan teman yang membagikan foto yang tidak menutup aurat atau membagikan video yang tidak sepatutnya untuk dilihat oleh orang lain kami disarankan untuk menegurnya jika tidak mendengar barulah kami melapor ke guru”.²¹

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial adalah pengaruh dari lingkungan sekitar, maka dari itu guru pendidikan agama Islam selalu mengingatkan kepada siswa untuk berteman dengan orang-orang yang memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang, dan meminta siswa untuk memperhatikan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar karena

¹⁹Salman, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang 9 Juni 2023.

²⁰Ibrahim, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 9 Juni 2023.

²¹Kanaya Annisa, Siswa SMP Negeri 2 Belopa, “Wawancara” Cilallang, 9 Juni 2023.

lingkungan sekitar merupakan salah satu pengaruh dari dampak negatif penggunaan media sosial.

B. Pembahasan

Hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi telah mengungkapkan sejumlah perubahan yang sangat cepat yang terjadi hampir disemua bidang kehidupan. Munculnya paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat juga berlaku dalam bidang pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

1. Gambaran Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 2 Belopa

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah membawa dampak yang sangat berpengaruh bagi siswa. Kehadiran teknologi tersebut telah mengubah gaya hidup masyarakat khususnya bagi siswa yang ada di SMP Negeri 2 Belopa yang hampir semua siswanya telah menggunakan kecanggihan teknologi tersebut yaitu *facebook*.

Pada kalangan siswa di SMP Negeri 2 Belopa, siswanya telah aktif dalam menggunakan media sosial, baik itu *facebook*, *whatsapp*, *google*, *tiktok* maupun *instagram*. Berdasarkan penelitan siswa di SMP Negeri 2 Belopa ini lebih dominan menggunakan *facebook*. Siswa disekolah ini telah diberi kebijakan untuk membawa HP, namun dalam hal untuk memenuhi kebutuhan dalam suatu proses pembelajaran dalam kelas. Tetapi menggunakan HP lalu membuka situs-situs lain itu dilarang oleh guru. Pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa sosial media itu membunyai dampak yang positif juga pada kelangsungan pembelajaran apabila digunakan dengan baik begitupula sebaliknya.

Sosial media ini ibarat linggis bermata dua yang mempunyai dampak positif dan negatif bagi para penggunanya terkhusus pada siswa SMP Negeri 2 Belopa. Munculnya berbagai dampak negatif sehingga timbul berbagai persoalan pada siswa akibat menggunakan media sosial secara berlebihan dan tanpa pengawasan orang tua. Apalagi, kita tau zaman sekarang media sosial menjadi kebutuhan tersendiri bagi para penggunanya. Tentu kita ketahui bahwa media sosial ini dapat meningkatkan kualitas dalam ranah pembelajaran, tapi bisa juga memberikan dampak negatif bagi penyalgunaanya.

Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan sosial media dikalangan siswa jaman sekarang telah menunjukkan bahwa dampak yang didapatkan dari teknologi tersebut lebih kepada hal yang bersifat negatif. Seperti siswa lebih banyak menggunakan waktunya dengan media sosial dibandingkan mengerjakan tugas dan belajar serta tidak memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat serta penyalahgunaan media sosial khususnya pada penggunaan *facebook* itu sendiri.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial di SMP Negeri 2 Belopa

Guru PAI adalah seorang pendidik, pembimbing, serta pelatih yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik, nyaman serta efektif agar supaya siswa merasa tidak bosan. Kelas belajar yang aman dan nyaman merupakan harapan semua guru. Namun hadirnya sebuah teknologi informasi dan komunikasi yang biasa disebut dengan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan

dari kehidupan manusia, khususnya bagi siswa yang saat ini telah menggunakannya.

Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI yang ada di SMP Negeri 2 Belopa mempunyai tiga strategi yaitu melakukan pendekatan, melakukan pemeriksaan, dan memberikan arahan.

Melakukan pendekatan ini dalam artian melihat keseharian siswa yang ada di SMP Negeri 2 Belopa yang menggunakan media sosial baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini ditujukan agar guru PAI dapat mengawasi serta dapat menasehati siswa yang menggunakan media sosial secara berlebihan.

Selain melakukan pendekatan, guru PAI juga melakukan pemeriksaan HP siswa sebagai bentuk strategi dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial, dan apabila ada siswa yang kedaapatan menyimpan video yang berbau negatif maka siswa tersebut dihukum.

Selanjutnya guru PAI juga memeberikan arahan ajaran yang berbau ajaran Islam kepada siswanya sebagai bentuk strateginya. Memberikan arahan ini seperti mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial dengan baik, seperti melakukan interaksi melalui media sosial dengan menggunakan tutur kata yang sopan, tidak menyebarkan konten berupa hasutan maupun konten berbau negatif. Selain itu guru PAI juga mengadakan bimbingan ajaran agama Islam bahwa segala sesuatu yang didapatkan dalam media sosial akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

Pada penelitian ini, guru PAI di sekolah tersebut telah menjalankan peran sebagai guru yang profesional demi menjaga agar siswa siswinya tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif.

3. Hambatan Guru Pai Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial di SMP Negeri 2 Belopa

Hambatan adalah hal yang mengganggu proses pembinaan sehingga dengan hal itu harus bisa diatasi dan dicarikan solusi agar penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 2 Belopa tidak berdampak negatif. Adapun yang menjadi faktor penghambat guru dalam mencegah dampak penggunaan media sosial yang peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan guru PAI yaitu:

a. Kurang Dukungan Orang Tua Siswa

Akibat dari ketidakperhatian orang tua siswa terhadap anaknya menjadi faktor yang menghambat guru dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial. Berdasarkan penelitian, guru bahkan pihak sekolah telah memberi tahu kepada orang tua siswa setiap rapat perkumpulan wali agar memperhatikan serta mengawasi anaknya dalam menggunakan media sosial, karena waktu disekolah terbatas makanya guru menyampaikan hal tersebut. Tetapi jika dilihat dari cara siswa menggunakan media sosial sepertinya, orang tua tidak membatasi anaknya dalam bersosial media, serta sikap acuh tak acuh orang tua dalam memantau serta membimbing anak-anak mereka dirumah. Walaupun guru PAI telah memantau disekolah bahkan telah membimbing dan memmberikan arahan kepada siswa terhadap penggunaan media sosial akan sia-sia jika tidak ada pengawasan orang tua dirumah.

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara dari beberapa guru PAI di SMP Negeri 2 Belopa dapat diketahui bahwa kurang dukungan dari orang tua siswa dalam melakukan pencegahan dampak negatif sosial, namun guru selalu berusaha memberikan arahan kepada orang tua siswa untuk mengawasi anak-anak mereka apabila telah berada di rumah.

b. Pengaruh Lingkungan Sekitar

Pengaruh lingkungan sekitar seperti keluarga, masyarakat, dan teman-teman merupakan salah satu penghambat guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial di SMP Negeri 2 Belopa. Telah kita ketahui bersama bahwa lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor pembentuk kepribadian seseorang baik itu fisik maupun perilaku. Jika lingkungannya itu baik maka seseorang tersebut akan tumbuh secara baik, begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, guru selalu memperingatkan kepada siswa agar berteman dengan siswa yang baik dan pandai dalam menggunakan media sosial dengan baik, supaya siswa yang lain tidak terjerumus kedalam hal negatif penggunaan media sosial.

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial adalah pengaruh dari lingkungan sekitar, maka dari itu guru pendidikan agama Islam selalu mengingatkan kepada siswa untuk berteman dengan orang-orang yang memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang, dan meminta siswa untuk memperhatikan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar karena lingkungan sekitar merupakan salah satu pengaruh dari dampak negatif penggunaan media sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data dan analisis data yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 2 Belopa, yaitu hampir seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 2 Belopa telah mempunyai HP bahkan telah mempunyai media sosial dan media sosial yang paling sering digunakan oleh siswa SMP Negeri 2 Belopa adalah *facebook* hal ini memungkinkan karena *facebook* lagi marak-maraknya didunia remaja apalagi diusia siswa SMP jaman sekarang.
2. Strategi guru dalam mencegah dampak penggunaan media sosial di SMP Negeri 2 Belopa, yaitu melakukan pendekatan, melakukan pemeriksaan, memberikan arahan dalam penggunaan media sosial dan memberikan bimbingan ajaran agama Islam. Tujuan dari strategi guru PAI ini agar siswa dapat belajar pendidikan agama islam dengan benar serta dapat terhindar dari dampak negatif penggunaan media sosial.
3. Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak penggunaan media sosial di SMP Negeri 2 Belopa, yaitu kurangnya dukungan orang tua menjadi salah satu hambatan guru, karena ketidakpedulian orang tua terhadap anak mereka dalam menggunakan media sosial saat dirumah, serta pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

B. Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam diharapkan senantiasa memberikan bimbingan serta pengawasan seoptimal mungkin, melihat perkembangan zaman semakin maju, maka peranan guru PAI tidak terlepas.
2. Penerapan sanksi dan aturan yang lebih tegas dari sekolah agar siswa tetap terjaga dari dampak penggunaan media sosial saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Afiah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMAN 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo,” *Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Bone* (2021).
- Annisa Anita Dewi. *Guru Mataujung Tombak Pendidikan*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Ardianto Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Arifuddin dan Abdul Rahim Karim. Konsep Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2021.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmuan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta, Ciputat Pres, 2020.
- Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Depdiknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Eltrina Oktania dan Demina, Peran Guru Dalam Mencegah Pengaruh Negatif Sosial Media Pada Siswa. *jurnal Of Islamic Education* 2017.
- Ingriansari “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Di Kalangan Siswa SMPN 7 Pare-pare,” *Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN Pare-pare* (2019).
- Ismail, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama” *jurnal of islamic education*, Desember 2018.
- J.W. Scoorl. *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Jordan jiwantono. Perancangan Desain Konten Sosial Media tentang Sepak Bola melalui Instagram dengan berbasis Microblog. *jurnal DKV Adiwarna*, 2021.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017.
- Moh. User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Cet.XV: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muh. Iqbal Nur. "Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 4 Palopo," *Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*, (2018).
- Muhaimin. Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam cet.1* Jakarta: Ciputat Pres, 2004.
- Muhammad Yasin. Siti Sri Fattul Jannah. "Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2022.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Munawaroh Zainal. Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal Aspikom*, 2018.
- Nabila. Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021.
- Nursanti S. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Palopo. *Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo* (2016).
- PAI. APPAI. "Pendidikan agama islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018.
- Rulli Nasrullah. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.

Safirul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejurua Negeri 2 Kota Palopo" *Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo*, 2019.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syamsu S. *Strategi pembelajaran*. Palopo: LPK, 2011.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. *Dasar- Dasar Kependidikan Islam : Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya, Karya Aditama, 2019.

UU Sisdiknas dan Peraturan Pelaksanaannya Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004.

Uyoh Sadullah. Dkk. *Pedagogik. (Ilmu Mendidik)* Jakarta: Alfabeta 2010.

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2020.





LAMPIRAN

HASIL DOKUMENTASI



Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 2
Belopa



Pengambilan Data Informasi dengan Bapak Ibrahim, S.Ag. selaku guru
PAI SMPN 2 Belopa



Pengambilan Data Informasi dengan Ibu Marhawani, S.Ag. selaku guru PAI SMPN 2 Belopa



Pengambilan Data Informasi dengan Ibu Juhri Sabrah, S.P. selaku wali kelas VIII SMPN 2 Belopa



Wawancara dengan Zahra Jamal selaku siswa SMPN 2 Belopa



Wawancara dengan Kanaya Annisa selaku siswa SMPN 2 Belopa



Foto bersama siswa dan wali kelas VIII SMPN 2 Belopa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Ageng Kel. Balantoi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ia@iainpalopo.ac.id Web: www.ik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1070-1/In.19/FTIK/HM.01/05/2023
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan Surat Izin Penelitian*

Palopo, 30 Mei 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu
di-
Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Miftahul Jannah Supriadi
NIM	: 19 0201 0050
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMPN 2 Belopa dengan judul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMPN 2 Belopa". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP 19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. Opu Daeng Rappu No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 236/PENELITIAN/09.01/DPMPTSP/VI/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SMPN 2 Belopa
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1070.1/In.19/FTK/IM.01/05/2023 tanggal 30 Mei 2023 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (j) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah Supriadi
Tempat/Tgl Lahir : Tamamalekkeng / 07 Januari 2001
Nim : 19 0201 0050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dan. Tamamalekkeng
Desa Tamamalekkeng
Kecamatan Parrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (j) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMPN 2 BELOPA**

Yang akan dilaksanakan di SMPN 2 BELOPA, pada tanggal 08 Juni 2023 s/d 08 Juli 2023

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menjalani ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Ditandatangani di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 08 Juni 2023

Kepala Dinas

Dinas

Penanaman Modal dan PTSP

Kabupaten Luwu

Drs. ANDRIANA TENRIESA, MPA, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c

NIP : 19661231 199203 1 091

Terselenggara :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (j) Miftahul Jannah Supriadi;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BELOPA

Alamat : Jln. S. Perawang Kec. Kallene Kab. Luwu No. 74 Telp/Fax. 0471 3315983 Kode Pos. 91994



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 64 / DIKBUD / SMP.2 BLP/ TU / VI / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Belopa menerangkan bahwa sdr (I) :

N a m a : Miftahul Jannah Supradi
N I M : 190201 0050
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

yang telah selesai melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 2 Belopa dengan judul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMPN 2 Belopa** .

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih.

Kamanre, 12 Juni 2023

Kepala Sekolah



SALMAN, S.Pd.,M.M.

N. P. 1969031819990131003

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Belopa

1. Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai dampak negatif penggunaan media sosial dan bagaimana sekolah menyikapi dampak negatif sosial media tersebut?
2. Menurut bapak apa saja yang menjadi faktor penghambat guru dan sekolah dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial?
3. Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial?

B. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pendapat bapak dan ibu mengenai keberadaan media sosial di jaman sekarang terutama keberadaan media sosial di SMP Negeri 2 Belopa?
2. Apa saja dampak negatif yang ditimbulkan media sosial pada siswa SMP Negeri 2 Belopa?
3. Bagaimana strategi ibu dan bapak dalam mengatasi dampak negatif penggunaan media sosial yang ada pada siswa di SMP Negeri 2 Belopa?
4. Metode apa yang ibu gunakan dalam melakukan pencegahan dampak media sosial?
5. Apa saja usaha yang bapak dan ibu lakukan dalam mencegah dampak media sosial yang terjadi pada siswa SMP Negeri 2 Belopa?
6. Bagaimana kesulitan ibu dan bapak dalam pencegahan dampak negatif yang ditimbulkan oleh media sosial?

C. Untuk Siswa SMP Negeri 2 Belopa

1. Jenis media sosial apa yang kerap anda gunakan sehari-hari?
2. Apa saja dampak negatif media sosial yang anda rasakan pada diri sendiri?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai mengenai dampak negatif media sosial?
4. Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan nasehat kepada anda mengenai dampak negatif penggunaan media sosial?

RIWAYAT HIDUP



Miftahul Jannah Supriadi lahir di Tarramatekkeng pada tanggal 07 januari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua besaudara dari pasangan seorang ayah bernama Supriadi dan ibu bernama Dewiana. Saat ini bertempat tinggal di kos Inayah, Jl. Aspuri, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 348

Tarramatekkeng, kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di Pesantren Modern Datuk Sulaiman Palopo. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan SMA di Madsah Aliyah Negeri Malili. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dan memilih kampus IAIN Palopo tepatnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Contact person penulis: Miftajannah2323@gmail.com





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat: Jl. Agata, Kelurahan Balandi, Kecamatan Bira, Kota Palopo 91914
Email: ika@iainpalopo.ac.id / Web: www.ika-iainpalopo.ac.id

PENGESAHAN KELAYAKAN UJIAN TUTUP

Yang bertanda tangan di bawah ini tim penelaah kelayakan ujian lanjut mahasiswa atas nama:

Nama : Miftahul Jannah Supriadi
NIM : 1902010050
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial di SMP Negeri 2 Belopa

No	Nama	Tim Pembimbing/ Penguji	Tanda Tangan
1	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag	Pembimbing I	1.
2	Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	2.
3	Dr. Muhaemin, M.A	Penguji I	3.
4	Dr. Taqwa, M.Pd	Penguji II	4.

Yang bersangkutan oleh Tim Penelaah dinyatakan: Layak/ Tidak Layak ke ujian tutup.

Catatan :

Palopo, 03 Agustus 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi


Andi Anif Pamessangi
NIP.19910808 201903 1 007